


TINJAUAN PENERIMAAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI RSU KABUPATEN TANGERANG

Sucipto^{1*}, Dini Az-Zahra², Rumondang Christin³, Santi Lestari⁴
^{1,2,3,4} STIKes Widya Dharma Husada, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Name: Sucipto E-mail: sucipto2d@gmail.com</p> <p>Keywords: User Acceptance SIMRS TAM Tangerang</p>	<p><i>The implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) is required by Minister of Health Regulation No. 82 of 2013 to improve the efficiency of health services. However, the success rate of its implementation is highly dependent on user acceptance. This study aims to assess the level of user acceptance of SIMRS at Tangerang Regency Hospital using the Technology Acceptance Model (TAM), which includes five variables: perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward use, behavioral intention to use, and actual use. This study employs a descriptive quantitative method with 221 respondents from eight service units, selected using purposive sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a Likert scale and analyzed using univariate analysis. The results of the study indicate that all variables fall into the good category: perceived usefulness (3.97), perceived ease of use (3.70), attitude toward use (3.75), behavioral intention (3.87), and actual use (3.87). Most users perceived SIMRS as useful, easy to use, convenient, and routinely utilized in work activities. However, a small proportion of users have not yet experienced optimal benefits and convenience, possibly due to technical constraints, feature complexity, or access limitations. These findings provide an overview of good technology acceptance in the hospital and serve as a basis for evaluating and developing the system to better meet the needs of all users.</i></p>
<p>Kata Kunci: Penerimaan Pengguna SIMRS TAM Tangerang</p>	<p>Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diwajibkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 guna meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Namun, tingkat keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada penerimaan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau tingkat penerimaan pengguna SIMRS di RSUD Kabupaten Tangerang menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), yang mencakup lima variabel: persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, minat perilaku untuk menggunakan dan penggunaan sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan 221 responden dari delapan unit pelayanan, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel berada dalam kategori baik: persepsi kemanfaatan (3,97), persepsi kemudahan penggunaan (3,70), sikap terhadap penggunaan (3,75), minat perilaku (3,87) dan penggunaan sesungguhnya (3,87). Sebagian besar pengguna menilai SIMRS bermanfaat, mudah digunakan, nyaman dan rutin dimanfaatkan dalam kegiatan kerja. Namun, sebagian kecil pengguna belum merasakan manfaat dan kenyamanan secara optimal, kemungkinan disebabkan kendala teknis, kompleksitas fitur, atau keterbatasan akses. Temuan ini memberikan gambaran penerimaan teknologi yang baik di</p>

Tinjauan Penerimaan Pengguna Sistem Informasi

	rumah sakit dan menjadi dasar untuk evaluasi serta pengembangan sistem agar lebih sesuai kebutuhan seluruh pengguna.
Manuskrip diterima: 21 02 2026 Manuskrip direvisi: 07 03 2026 Manuskrip dipublikasi: 30 04 2026	This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license. 
	© 2026 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi layanan kesehatan melalui pengelolaan data pasien dan laporan rumah sakit. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013, setiap rumah sakit diwajibkan menyelenggarakan, mengelola, dan mengembangkan SIMRS sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Namun, meskipun telah diterapkan sejak lebih dari satu dekade lalu, implementasi SIMRS di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan masih menghadapi kendala, terutama dalam hal kesiapan dan penerimaan pengguna. Keberhasilan SIMRS sangat bergantung pada sejauh mana sistem ini diterima dan digunakan oleh tenaga kesehatan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk menilai penerimaan teknologi informasi adalah Technology Acceptance Model (TAM), yang menilai lima variabel utama: persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan sesungguhnya (*actual use*).

Pendekatan TAM dipilih karena mampu menjelaskan proses psikologis dalam penerimaan teknologi dan telah banyak digunakan dalam evaluasi sistem informasi di bidang kesehatan (Wicaksono, 2020). Model ini menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan suatu sistem akan memengaruhi sikap, niat, hingga perilaku penggunaan aktual sistem tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengadopsi TAM untuk mengevaluasi SIMRS. Nugraha et al. (2022) dalam penelitiannya di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh menyatakan bahwa SIMRS dinilai cukup efektif dalam aspek kemudahan penggunaan, meskipun masih terdapat kendala teknis seperti jaringan yang tidak stabil dan belum optimalnya integrasi antar unit. Wicaksono (2020) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dan meningkatkan efisiensi kerja, tetapi manfaat sistem belum dirasakan signifikan oleh pengguna usia kerja baru yang tidak memiliki pembanding. Sementara itu, Febriana (2021) dalam evaluasinya di Rumah Sakit Tk. IV Madiun mengungkapkan bahwa meskipun SIMRS meningkatkan produktivitas dan dinilai mudah digunakan, terdapat kekhawatiran terhadap pengembangan fitur, yang berdampak pada penggunaan aktual.

Hasil observasi awal yang dilakukan di RSUD Kabupaten Tangerang pada Februari 2025 juga mengindikasikan beberapa hambatan dalam penggunaan SIMRS, antara lain tampilan antarmuka yang kurang intuitif, gangguan jaringan, serta keterbatasan integrasi sistem antar unit pelayanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun SIMRS telah diterapkan secara menyeluruh, penerimaan pengguna belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan pengguna SIMRS menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSUD Kabupaten Tangerang, guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna serta sebagai dasar perbaikan implementasi sistem ke depannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan tingkat penerimaan pengguna SIMRS berdasarkan lima variabel utama dalam Technology Acceptance Model (TAM), yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, dan *actual use*. Pendekatan kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik dan penyajian statistik yang objektif (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kabupaten Tangerang, yang beralamat di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 9, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2025, setelah melalui tahap penyusunan proposal pada Maret–April 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna SIMRS di RSUD Kabupaten Tangerang sebanyak 492 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5%, sehingga diperoleh 221 responden. Responden tersebar pada delapan unit pelayanan: rawat jalan, rawat inap, IGD, farmasi, laboratorium, radiologi, SIMRS, dan casemix. Proporsi sampel tiap unit ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi unit masing-masing.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria inklusi adalah petugas yang menggunakan SIMRS dalam menjalankan tugasnya; sedangkan kriteria eksklusi adalah petugas yang sedang cuti atau tidak bersedia pada saat pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup berbasis skala Likert dalam bentuk cetak secara langsung kepada responden. Kuesioner diadaptasi dari instrumen penelitian (Wicaksono, 2020), yang telah terbukti valid dan reliabel. Peneliti melakukan penyesuaian terhadap isi pernyataan agar sesuai dengan konteks RSUD Kabupaten Tangerang. Setiap responden mengisi kuesioner berdasarkan pengalaman penggunaan SIMRS, dan kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk dianalisis.

Data dianalisis secara univariat, dengan melihat distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat penerimaan SIMRS oleh pengguna (Sugiyono, 2019).

Tahap pengolahan dan penyajian data dilakukan secara sistematis melalui empat langkah: (1) editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan konsistensi data yang masuk; (2) coding, pemberian kode numerik pada setiap alternatif jawaban untuk keperluan analisis statistik; (3) scoring, pemberian nilai pada tiap jawaban sesuai skala Likert; dan (4) tabulasi, yaitu menyusun data ke dalam tabel berdasarkan indikator setiap variabel untuk memudahkan interpretasi hasil (Bungin, 2021)..

HASIL

1. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Penilaian terhadap variabel persepsi kemanfaatan atau PU dilakukan berdasarkan tanggapan dari 221 responden terhadap tiga indikator, yaitu: PU1 (SIMRS membantu meningkatkan performa kerja), PU2 (SIMRS membantu meningkatkan efektivitas kinerja), dan PU3 (SIMRS membantu menyederhanakan proses kerja).

Tabel 1. Distribusi Tanggapan Responden terhadap Persepsi Kemanfaatan (PU)

Var	Ind	SB	B	CB	KB	SKB
PU	PU1	60	114	33	11	3
	PU2	60	108	36	16	1
	PU3	63	91	51	13	3
Total		183	313	120	40	7

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Persepsi Kemanfaatan (PU)

Ind	Total Skor	%	Rata-Rata Skor	Kategori
PU1	880	79,64%	3,98	Baik
PU2	873	79,00%	3,95	Baik
PU3	861	77,92%	3,90	Baik
Total	2.614	78,85%	3,94	Baik

Sumber : Data Primer, 2025

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Penilaian terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan atau PEU dilakukan berdasarkan tanggapan dari 221 responden terhadap empat indikator, yaitu: PEU1 (kemudahan mempelajari SIMRS), PEU2 (kemudahan dalam menggunakan SIMRS), PEU3 (kejelasan dalam interaksi dengan SIMRS), dan PEU4 (kemudahan dalam mengakses SIMRS).

Tabel 3. Distribusi Tanggapan Responden terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)

Var	Ind	SB	B	CB	KB	SKB
PEU	PEU1	33	120	49	17	2
	PEU2	37	124	45	14	1
	PEU3	37	122	47	13	2
	PEU4	14	106	81	19	1
Total		121	472	222	63	6

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)

Ind	Total Skor	%	Rata-Rata Skor	Kategori
PEU1	828	74,93%	3,75	Baik
PEU2	845	76,47%	3,82	Baik
PEU3	842	76,20%	3,81	Baik
PEU3	776	70,23%	3,51	Baik
Total	3.291	74,46%	3,72	Baik

Sumber : Data Primer, 2025

3. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Penilaian terhadap variabel sikap terhadap penggunaan atau ATU dilakukan berdasarkan tanggapan dari 221 responden terhadap empat indikator, yaitu: ATU1 (kenyamanan menggunakan SIMRS), ATU2 (kesenangan menggunakan SIMRS), ATU3 (kenikmatan saat menggunakan SIMRS), dan ATU4 (tampilan SIMRS tidak membosankan).

Tabel 5. Distribusi Tanggapan Responden terhadap Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)

Var	Ind	SB	B	CB	KB	SKB
ATU	ATU1	34	130	38	16	3
	ATU2	35	124	50	10	2
	ATU3	31	119	52	16	3
	ATU4	31	115	56	15	4
Total		131	488	196	57	12

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 6. Rekapitulasi Skor Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)

Ind	Total Skor	%	Rata-Rata Skor	Kategori
ATU1	839	75,93%	3,80	Baik
ATU2	843	76,29%	3,81	Baik
ATU3	822	74,39%	3,72	Baik
ATU4	817	73,94%	3,70	Baik
Total	3.321	75,14%	3,76	Baik

Sumber : Data Primer, 2025

4. Minat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Penilaian terhadap variabel Minat Perilaku untuk Menggunakan atau BIU dilakukan berdasarkan tanggapan dari 221 responden terhadap tiga indikator, yaitu: BIU1 (keyakinan menggunakan SIMRS), BIU2 (keberlanjutan penggunaan SIMRS), dan BIU3 (dukungan terhadap pengembangan SIMRS).

Tabel 7. Distribusi Tanggapan Responden terhadap Minat Perilaku untuk Menggunakan (BIU)

Var	Ind	SB	B	CB	KB	SKB
BIU	BIU1	60	114	33	11	3
	BIU2	60	108	36	16	1
	BIU3	63	91	51	13	3
Total		183	313	120	40	7

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 8. Rekapitulasi Skor Minat Perilaku untuk Menggunakan (BIU)

Ind	Total Skor	%	Rata-Rata Skor	Kategori
BIU1	867	78,46%	3,92	Baik
BIU2	846	76,56%	3,82	Baik
BIU3	861	77,92%	3,90	Baik
Total	2.574	77,65%	3,88	Baik

Sumber : Data Primer, 2025

5. Penggunaan Sesungguhnya (*Actual Use*)

Penilaian terhadap variabel Penggunaan Sesungguhnya atau AU dilakukan berdasarkan tanggapan dari 221 responden terhadap tiga indikator, yaitu: AU1 (frekuensi pemakaian SIMRS), AU2 (lama penggunaan SIMRS), dan AU3 (konsistensi penggunaan SIMRS).

Tabel 9. Distribusi Tanggapan Responden terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)

Var	Ind	SB	B	CB	KB	SKB
AU	AU1	40	132	34	13	2
	AU2	40	130	37	11	3
	AU3	34	128	47	9	3
Total		114	390	118	33	8

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 10. Rekapitulasi Skor Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)

Ind	Total Skor	%	Rata-Rata Skor	Kategori
AU1	858	77,65%	3,88	Baik
AU2	856	77,47%	3,87	Baik
AU3	844	76,38%	3,82	Baik
Total	2.558	77,16%	3,86	Baik

Sumber : Data Primer, 2025

PEMBAHASAN

1. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Berdasarkan tanggapan dari 221 responden terhadap tiga indikator PU (PU1–PU3), diketahui bahwa persepsi kemanfaatan SIMRS berada dalam kategori Baik dengan skor total 2.614 dari skor maksimal 3.315 (78,85%) dan rata-rata skor 3,94. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa SIMRS bermanfaat dalam menunjang pekerjaan mereka, seperti meningkatkan performa kerja, efektivitas, dan menyederhanakan proses kerja.

Dari 663 tanggapan maksimal, sebanyak 616 (92,91%) merupakan tanggapan positif (kategori sangat baik, baik, dan cukup baik), sedangkan 47 tanggapan (7,09%) tergolong kurang baik dan sangat kurang baik. Artinya, sebagian besar pengguna telah merasakan manfaat SIMRS secara langsung, meskipun ada sebagian kecil yang belum optimal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Febriana (2021) di RS Tk.IV Madiun yang juga mencatat persepsi kemanfaatan dalam kategori baik (rata-rata skor 3,63). Kedua studi ini menunjukkan bahwa SIMRS berkontribusi dalam efisiensi dan produktivitas kerja tenaga kesehatan.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Penilaian terhadap empat indikator PEU menunjukkan hasil kategori Baik, dengan total skor 3.291 dari maksimal 4.420 (74,46%) dan rata-rata skor 3,72. Hal ini menandakan bahwa sistem dinilai mudah dipelajari, jelas dalam interaksi, dan mudah diakses.

Dari 884 tanggapan, sebanyak 815 (92,19%) menunjukkan persepsi positif, sedangkan 69 tanggapan (7,81%) termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang baik. Sebagian besar pengguna menilai fitur SIMRS mudah dikenali, proses pengoperasian berjalan lancar, dan sistem dapat diakses tanpa hambatan berarti.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Febriana (2021) yang mencatat skor persepsi kemudahan penggunaan sebesar 3,68. Meskipun tergolong baik, masih terdapat peluang peningkatan, khususnya pada aspek interaksi pengguna dan optimalisasi aksesibilitas sistem.

3. Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap pengguna terhadap SIMRS berada pada kategori Baik, dengan total skor 3.321 dari 4.420 (75,14%) dan rata-rata skor 3,76. Sebagian besar pengguna merasa nyaman, senang, dan menikmati pengalaman menggunakan sistem.

Dari total 884 tanggapan, 815 (92,19%) merupakan tanggapan positif, sementara 69 (7,81%) tergolong kurang atau sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna memiliki sikap positif terhadap SIMRS, meskipun ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya merasakan kenyamanan dan ketertarikan terhadap tampilan sistem.

Penelitian ini selaras dengan temuan Febriana (2021) yang juga mencatat kenyamanan pengguna sebagai bagian dari sikap positif terhadap SIMRS, dengan skor rerata 3,50. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kualitas desain antarmuka untuk menjaga kenyamanan dan ketertarikan pengguna.

4. Minat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Minat perilaku pengguna terhadap SIMRS juga dikategorikan Baik, dengan total skor 2.574 dari 3.315 (77,65%) dan rata-rata skor 3,88. Mayoritas responden menunjukkan keyakinan, keberlanjutan penggunaan, dan dukungan terhadap pengembangan sistem.

Dari 663 tanggapan, sebanyak 616 (92,91%) merupakan tanggapan positif, sementara 47 (7,09%) termasuk dalam kategori negatif. Ini menandakan bahwa sebagian besar pengguna memiliki keinginan kuat untuk terus menggunakan SIMRS dan terlibat dalam proses pengembangannya.

Hasil ini didukung oleh penelitian Febriana (2021) yang menunjukkan skor minat perilaku sebesar 3,22. Walau nilainya sedikit lebih rendah, kecenderungan positif tetap terlihat, terutama dalam konteks keberlanjutan penggunaan SIMRS.

5. Penggunaan Sesungguhnya (*Actual Use*)

Penilaian terhadap penggunaan sesungguhnya SIMRS menunjukkan kategori Baik, dengan skor total 2.558 dari 3.315 (77,16%) dan rata-rata skor 3,86. Sebagian besar pengguna memanfaatkan SIMRS dalam aktivitas kerja sehari-hari secara rutin dan konsisten.

Dari total 663 tanggapan, 622 (93,82%) menunjukkan penggunaan positif, sedangkan 41 (6,18%) mencerminkan penggunaan yang kurang optimal. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan benar-benar memanfaatkan SIMRS untuk mendukung pekerjaan mereka.

Temuan ini diperkuat oleh studi Febriana (2021) yang menemukan bahwa SIMRS digunakan setiap hari oleh petugas, meskipun sebagian hanya menggunakannya dalam durasi terbatas, dengan skor rata-rata 3,43. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kenyamanan teknis dan dukungan operasional agar konsistensi penggunaan dapat dijaga dan ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerimaan pengguna SIMRS di RSUD Kabupaten Tangerang menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), dapat disimpulkan bahwa secara umum penerimaan pengguna berada dalam kategori baik pada seluruh variabel yang diteliti. Pertama, persepsi kemanfaatan menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna (92,91%) menilai SIMRS bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, serta membantu menghemat tenaga dan biaya, dengan skor rata-rata 3,94 (78,85%). Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah berkontribusi positif terhadap pelaksanaan tugas, meskipun sebagian kecil pengguna belum merasakan manfaat secara optimal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kesesuaian fungsi sistem dengan kebutuhan atau kurangnya pemahaman terhadap fitur yang tersedia. Kedua, persepsi kemudahan penggunaan juga dinilai baik, dengan skor rata-rata 3,72 (74,46%), yang mencerminkan bahwa mayoritas pengguna (92,19%) merasa SIMRS mudah dipelajari, sederhana digunakan, serta memiliki akses yang lancar. Namun, adanya sebagian kecil pengguna (7,81%) yang belum merasakan kemudahan secara penuh menandakan perlunya perbaikan pada fitur yang kompleks atau penanganan terhadap kendala teknis. Ketiga, dalam hal sikap terhadap penggunaan, sebagian besar pengguna (92,19%) memiliki sikap positif terhadap SIMRS, merasa nyaman dan tertarik pada tampilan sistem, yang tercermin dari skor rata-rata 3,76 (75,14%). Meski begitu, masih ada pengguna yang belum sepenuhnya merasakan kenyamanan ini, yang dapat dikaitkan dengan tampilan antarmuka yang kurang sesuai atau kurang konsistennya desain sistem. Keempat, minat perilaku untuk menggunakan SIMRS tergolong baik, dengan skor rata-rata 3,88 (77,65%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna (92,91%) memiliki keinginan untuk terus menggunakan sistem, merasa terbantu dalam pekerjaannya, dan bersedia mendukung pengembangan lebih lanjut. Sementara itu, sebagian kecil lainnya belum sepenuhnya yakin atau berkomitmen, kemungkinan akibat hambatan akses, kejelasan fitur, atau

pengalaman penggunaan yang belum maksimal. Kelima, pada variabel penggunaan sesungguhnya, mayoritas pengguna (93,82%) telah memanfaatkan SIMRS secara rutin dalam pekerjaan sehari-hari dengan frekuensi, durasi, dan konsistensi penggunaan yang memadai, sebagaimana terlihat dari skor rata-rata 3,86 (77,16%). Meskipun demikian, sebagian kecil pengguna belum menunjukkan pola penggunaan yang optimal, yang diduga berkaitan dengan kendala teknis, keterbatasan akses, atau faktor kenyamanan saat berinteraksi dengan sistem. Secara keseluruhan, penerimaan pengguna terhadap SIMRS di RSUD Kabupaten Tangerang tergolong baik, tetapi tetap memerlukan perhatian pada aspek fungsionalitas, kenyamanan visual, kemudahan teknis, dan keberlanjutan dukungan sistem agar manfaat dan kemudahan penggunaan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pengguna..

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. B., & Madiun, A. M. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit RSIA Bhakti Persada Magetan Menggunakan TAM. *Duta.Com Journal ISSN*. Diambil kembali dari <https://ojs.udb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/512>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Minangkabau: Repository UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2023). *Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Febriana, S. (2021). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Pada Ruang Perawatan Rawat Inap di Rumah Sakit TK.IV Madiun*. Diambil kembali dari Repository STIKES BHM: <https://repository.stikes-bhm.ac.id/1189/>
- Gea, S. H., Adikara, F., & Hilmy, R. (2022). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Aktualisasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Health Sains*. doi:<https://doi.org/10.46799/jhs.v3i3.455>
- Husnaeni, L. A., & Susanti, A. S. (2023). Analisis Penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model) di RS Hermina Arcamanik Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Jurnal*. doi:<https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.731>
- Imamah, I. W. (2021). *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSUD Balung Kabupaten Jember*. Diambil kembali dari Repository Universitas Jember: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104270>
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugraha, A., Ifmaily, Burhan, I. R., Asyari, D. P., & Hasnah, F. (2022). Evaluasi Penggunaan SIMRS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*.
- Oktariyono, W. R., Wijaya, A., Rusdi, A. J., Prabowo, R. Y., Trisnanto, P. Y., & Marselina, E. V. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pindad Turen Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal SimanteC*.
- Rokhim. (2020). Rekam Medis Sebagai Alat Bukti Dalam Penyelesaian Sengketa Layanan Medis. *Yurispruden*. doi:<https://doi.org/10.33474/yur.v3i1.4863>
- Seftiani, S., & Ulfah, A. (2024). Tinjauan Penerpaan Electronic Medical Record Instalasi Rekam Medis Bagian Coding Rawat Jalan di Rumah Sakit AZRA Bogor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. doi:<https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.31103>
- Suhartina. (2018). Analisis Penggunaan Kembali Map Rekam Medis dalam Upaya Memperoleh Efisiensi Biaya di Siloam Hospital Surabaya. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. doi:<https://doi.org/10.22146/-38613>
- Supriyati, & Cholil. (2017). Aplikasi Technology Acceptance Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12308>
- Susandi, D., & Risalati, B. K. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Berbasis Website Pada Klinik Bidan Yanti. *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (SIMIKA)*. doi:<https://doi.org/10.47080/simika.v5i1.1381>
- Wicaksono, H. N. (2020). *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Diambil kembali dari Repository Universitas Jember: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101941>
- Yunisa, M. (2024). *Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Osteoarthritis Pada Pasien Rawat Jalan Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan*. Tangerang Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada.